

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diterbitkan yang berguna bagi perusahaan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan lebih bermanfaat dalam menentukan keputusan maka laporan keuangan tersebut harus dikonversikan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio keuangan. Foster (1986) dalam Luciana (2003) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.

4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).

Dan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat dari laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui keadaan *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Salah satu aspek penting dalam analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Memprediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha atau

sebaliknya ada yang menutup usahanya. Oleh karena itu analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah keuangan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) dalam Luciana (2003) merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau lebih maka perusahaan tidak termasuk dalam kategori perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau kurang maka perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan bangkrut.

Altman menemukan adanya lima rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Kelima rasio tersebut terdiri dari: *cash flow to total debt*, *net income to total assets*, *total debt to total assets*, *working total to total assets*, dan *current ratio*. Altman juga menemukan bahwa rasio-rasio tertentu, terutama likuidasi dan *leverage* memberikan sumbangan terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah *cash flows/current liabilities*, *net worth and total liabilities/fixed assets*, *gross profit/sales*, *operating income/sales*, *net income/sales*, *quick assets/inventory*, *operating income/total liabilities*, *net worth/sales*, *current liabilities/net worth* dan *net worth/total liabilities*. Ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke depan namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun.

Prediksi *financial distress* perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak dalam Luciana (2006:4) *financial distress* berpegang pada data-data kebangkrutan sebab data-data ini mudah diperoleh. Altman, Marco, Varetto (1994) dan Platt and Platt (1999) menggunakan model *neural network* untuk membedakan perusahaan yang gagal dan tidak gagal. Pengguna dari model ini termasuk kreditur, suplier yang terfokus pada repayment dan investor potensial. Model ini memberikan keuntungan untuk berbagai macam aplikasi seperti: 1. Pemilihan phortfolio (Platt and Platt, 1991) 2. Penilaian Kredit (Altman dan Hademan, 1995), 3. Perubahan Manajemen (Platt and Platt, 2000).

Penelitian kesulitan perusahaan pada umumnya terfokus pada masalah restrukturisasi keuangan dan perubahan manajemen. Terdapat sedikit sekali penelitian yang menghasilkan model untuk memprediksi *financial distress*. Terbatasnya usaha untuk memprediksikan *financial distress* ini disebabkan

pada tidak adanya definisi yang konsisten ketika perusahaan berada dalam tahap penurunan.

Dalam penelitian terdahulu dalam Luciana dan Emanuel (2003) untuk melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* dengan cara, seperti:

1. Lau (1987) dan Hill et al (1996) menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
2. Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) menggunakan *interest coverage ratio* untuk menggunakan *financial distress*.
3. Whitaker (1999) mengukur *financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
4. John, Lang dan Netter (1992) mendefinisikan *financial distress* sebagai perubahan harga ekuitas.

Platt dan Platt (2002) dalam Luciana (2003) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 62 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dengan menggunakan model logit mereka berusaha untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian adalah:

1. Variabel EBITDA/sales, *current assets/current liabilities*, dan *cashflow growth rate* memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan

perusahaan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

2. Variabel *net fixed assets/total assets*, *long-term debt/equity*, dan *notes payable/total assets* memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka penulis mengangkat judul

“Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat penulis simpulkan adalah:

1. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
2. Laba operasi negatif dapat mengukur kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*.
3. Rasio keuangan terutama likuiditas, profitabilitas dan aktivitas mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada analisis rasio keuangan terutama likuiditas, profitabilitas dan aktivitas dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Batasan Masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk memperoleh bukti empiris apakah rasio keuangan *working capital to total assets*, *returned earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value equity to book value of total debt* dan *sales to total assets* dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.6 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Sekaligus dapat membuat perusahaan melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan pesaing sehingga keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak menurun bahkan *financial distress* dapat dihindari.

3. Bagi Investor

Informasi adanya prediksi kondisi *financial distress* memberikan masukan dalam menanamkan modal. Apakah investor akan terus menanamkan modal atau menghrntikan ataupun membatalkan penanaman modal pada perusahaan supaya tidak terjadi kerugian terhadap investor

4. Bagi Kreditor

Prediksi kondisi *financial distress* dapat digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang kelayakan usaha sehingga dapat mempermudah untuk menganalisis dalam memberikan modal.

5. Bagi Pembaca Atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis prediksi kondisi *financial distress* dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

